

## Eternal Life or Eternal Wrath

### *Hidup Kekal atau Murka kekal*

May 28, 2006

This weekend is Memorial Day weekend and I want to remember those people who have given their lives for the freedoms we enjoy today. This is a reminder to us that freedom is never free and that sacrifice is the cost.

*Akhir minggu ini adalah hari Peringatan dan artinya di Amerika disini orang-orang mengingat akan pengorbanan yang memungkinkan kemerdekaan-kemerdekaan yang kita nikmati hari ini disini. Kemerdekaan itu tidak pernah datang dengan bebas dan harga pengorbanan selalu tinggi.*

Regardless of what we think of war, we need to remember those who gave their life for our freedoms, we need to remember their families, their hurts and their sacrifices. Let us pray.

*Tanpa menghiraukan pendapat kita tentang peperangan, kita perlu mengingat mereka yang memberikan nyawanya untuk kemerdekaan, kita perlu mengingat akan keluarga mereka, kesedihan mereka dan pengorbanan mereka. Marilah kita berdoa.*

There is another freedom that we also need to remember tonight, and that is the freedom from the power of sin. This freedom also was obtained at a high cost and Jesus paid that price for us and tonight we are going to remember that too with the Lord's Supper.

*Ada suatu pembebasan yang juga kita perlu mengingatkan, dan itu adalah pembebasan dari kuasa dosa. Pembebasan ini juga dibeli dengan harga yang mahal dan Yesuslah telah bayar harga yang tinggi itu dan malam ini kita akan mengingatkan hal itu dengan Perjamuan Kudus.*

Let us now go back to the study of the book of Romans where we last week learned more about judging, who we can judge and that the motive of our heart is what either makes us a hypocrite or a concerned and loving brother in Christ.

*Marilah kita sekarang mulai lagi meneruskan pelajaran kita dari buku Roma, dimana minggu yang lalu kita belajar apakah kita boleh menghakimi dan bahwa motivasi hati kita itulah yang membuat kita munafik atau saudara yang mengasihi dalam Kristus.*

**Romans 2:6-10**, "5 But because of your stubbornness and unrepentant heart you are storing up wrath for yourself in the day of wrath and revelation of the righteous judgment of God, 6 who will render to each person **according to his deeds**: 7 to those who by perseverance in doing good seek for glory and honor and immortality, eternal life; 8 but to those who are selfishly ambitious and do not obey the truth, but obey unrighteousness, wrath and indignation. 9 There will be tribulation and distress for every soul of man who does evil, of the Jew first and also of the Greek, 10 but glory and honor and peace to everyone who does good, to the Jew first and also to the Greek."

*"5Tetapi oleh kekerasan hatimu yang tidak mau bertobat, engkau menimbun murka atas dirimu sendiri pada hari waktu mana murka dan hukuman Allah yang*

*adil akan dinyatakan. 6Ia akan **membalas setiap orang menurut perbuatannya**, 7yaitu hidup kekal kepada mereka yang dengan tekun berbuat baik, mencari kemuliaan, kehormatan dan ketidakbinasaan, 8tetapi murka dan geram kepada mereka yang mencari kepentingan sendiri, yang tidak taat kepada kebenaran, melainkan taat kepada kelaliman. 9Penderitaan dan kesesakan akan menimpa setiap orang yang hidup yang berbuat jahat, pertama-tama orang Yahudi dan juga orang Yunani, 10tetapi kemuliaan, kehormatan dan damai sejahtera akan diperoleh semua orang yang yang berbuat baik, pertama-tama orang Yahudi dan juga orang-orang Yunani.”*

One thing is clear and important for us and for our mission in this world that does not know God, namely, when your life is over on this earth God will give you either eternal life or eternal wrath.

*Ada satu fakta yang jelas dan amat penting untuk kita dan misi kita didunia ini yang tidak mengenal Allah, yaitu pada saat hidup anda berakhir didunia ini Tuhan akan memberi anda hidup kekal atau penderitaan murka kekal*

Please don't miss this. But tonight let us look closely and understand what Paul means in verse 6, “who will render to each person **according to his deeds.**”

*Janganlah anda melupakan hal ini. Namun malam ini marilah kita memperhatikan dan mengerti apa maksud Paulus dengan ayat 6 ketika dikatakan, “Ia akan membalas setiap orang **menurut perbuatannya.**”*

What does this mean? We have already learned that the real way to heaven is not through our deeds. How does receiving eternal life or eternal wrath "according to works" fit with receiving eternal life by faith in Jesus Christ on the basis of His righteousness, not ours?

*Apakah artinya ini? Kita sudah belajar bahwa kita tidak masuk kesorga berdasarkan perbuatan kita. Jadi bagaimana kita harus mengerti bahwa kita dapatkan hidup kekal atau murka kekal menurut perbuatan kita, dan kita menerima hidup kekal berdasarkan iman kepada Yesus Kristus berdasarkan kebenaran-Nya, bukan kebenaran kita?*

I want to make sure that you understand this clearly tonight. This verse does not question that we are justified, set right with God, and eternally secured not on the basis of our deeds, but on the basis of God's own righteousness imputed to us through our faith in Christ alone.

*Harapan saya adalah supaya anda semua mengerti ini dengan jelas malam ini. Ayat ini tidak bertentangan dengan iman kita kepada Kristus yang membenarkan kita dengan Allah yang memberi kita jaminan kekal bukan berdasarkan perbuatan-perbuatan kita melainkan berdasarkan kebenaran Allah sendiri.*

Romans 3:28 says, "We maintain that a man is justified by faith apart from works of the Law." Faith is the bond that unites a person to Christ, who is Himself the foundation of our justification.

*Roma 3:28 mengatakan, “Karena kami yakin, bahwa manusia dibenarkan karena iman, dan bukan karena melakukan hukum Taurat.” Iman itu atukan kita kepada Kristus, dan Dialah yang menjadi fondasi dari pembenaran kita.*

The key of faith is even clearer in Romans 4:5, "But to the one who does not work, but believes in Him who justifies the ungodly, his faith is credited as righteousness."

*Bahwa iman kita menjadi kunci semua ini lebih terang lagi di Roma 4:5, "Tetapi kalau ada orang yang tidak bekerja, namun percaya kepada Dia yang membenarkan orang durhaka, imannya diperhitungkan menjadi kebenaran."*

So faith functions to unite us to Christ **before** we have the good deeds of godliness, and this faith is treated as if it were our righteousness because it unites us to God's righteousness.

*Jadi fungsinya iman itu adalah untuk menyatukan kita kepada Kristus **sebelum** kita melakukan perbuatan-perbuatan ilahi yang baik, dan iman kita ini diperlakukan seperti itu kebenaran kita karena iman itu menyatukan kita kepada kebenaran Allah.*

I have been asked before why we in the Baptist Church don't have catechism teaching before someone gets baptized like so many churches in Indonesia. The mistake they make is that they put works above faith in becoming a Christian.

*Sering saya ditanya mengapa kita di gereja Baptis tidak memerlukan katekesasi sebelum pembaptisan, seperti yang diharuskan di banyak gereja di Indonesia. Kesalahan mereka adalah bahwa mereka mementingkan pekerjaan diatas iman dalam proses menjadi orang Kristen.*

Again Romans 5:1 says, "Therefore, having been justified by faith, we have peace with God through our Lord Jesus Christ." So justification - getting right with God - is through faith, not catechism or deeds.

*Roma 5:1 mengatakan lagi, "Sebab itu, kita yang dibenarkan karena iman, kita hidup dalam damai sejahtera dengan Allah oleh karena Tuhan kita, Yesus Kristus." Jadi pembenaran, yaitu kelahiran baru dan hubungan baik dengan Allah adalah melalui iman, bukan melalui katekesasi atau perbuatan-perbuatan kita.*

Why does God's law say that we can only be saved by our deeds? There are two answers, **answer 1 is**, because God provided a Man, whose name is Jesus Christ, who was perfectly obedient and lived a sinless life. And only faith in Christ' deeds, His dying on the cross, can be the worthy substitute for our sin.

*Mengapa hukum Allah mengatakan bahwa kita diselamatkan perbuatan kita? Ada dua jawaban, **jawaban pertama** adalah bahwa Tuhan memberikan kita seorang Manusia yang nama-Nya adalah Yesus Kristus, yang hidup tanpa dosa. Dan melalui kepercayaan kepada pekerjaan Kristus dan kematian-Nya di kayu salib, kita ditebus dosa kita.*

And on that basis, the only way to eternal life is by faith in Him, Christ, who did for us what we cannot do for ourselves.

*Dan iman kepada Dialah itulah dasar satu-satu-nya untuk mendapatkan kehidupan kekal. Kristus melakukan bagi kita apa yang kita tidak mungkin lakukan untuk diri kita.*

When we believe in Jesus, there is a double transaction that happens, He will take away our sin by paying for it Himself, and then He will give us His righteousness and eternal life!

*Pada saat kita percaya akan Yesus, ada dua transaksi yang terjadi. Dia akan mengambil semua dosa kita dan Dia akan membayarnya sampai lunas, dan setelah itu Ia akan memberi kita kebenaran-Nya dan kehidupan kekal.*

So the death of Christ in our place, and the righteousness that God imputes on believers is the basis of the gift of eternal life, not our deeds. Since no human being is able to live without sin, the point of the verse is simply to stress the hopelessness of man without the gospel of grace.

*Jadi kematian Kristus untuk kita dan kebenaran yang diperhitungkan Allah kepada semua orang yang percaya, itulah dasarnya pemberian hadiah kehidupan kekal, bukan pekerjaan kita. Dan karena tidak ada satu manusia pun yang bisa hidup tanpa dosa, pokok ayat ini adalah juga untuk menekankan lagi bahwa tanpa injil kasih karunia kita semua tidak ada harapan.*

Reader's Digest recently asked the great fighter Muhammed Ali what his faith meant to him. Ali replied: "It means a ticket to heaven. One day we're all going to die, and God's going to judge us, our good and bad deeds. If the bad outweighs the good, you go to hell; if the good outweighs the bad, you go to heaven.

*Reader's Digest baru-baru ini menanyakan si petinju yang besar Muhammed Ali itu apakah arti kepercayaan dia. Jawab Ali, " ini artinya seperti karcis masuk kesorga. Pada suatu hari kita semua akan meninggal dan Allah akan menghakimi kita berdasarkan perbuatan-perbuatan baik dan buruk. Jika yang buruk melebihi yang baik, anda akan masuk keneraka, dan jika yang baik melebihi yang buruk, anda akan masuk kesorga.*

I'm thinking about the judgment day and how you treat people wherever you go. Help somebody through charity, because when you do, it's been recorded.

*Saya sering memikirkan hari kiamat dan bagaimana saya harus memperlakukan orang lain dimana saja kita pergi. Tolonglah orang-orang melalui pemberian amal, karena jia anda melakukan itu, itu semua dicatat.*

I go to parties, I see good-looking girls. I take a box of matches with me. When I see a girl I want to flirt with, which is a sin, I light my matches, and I touch it, oooh. Hell hurts worse than this. Just imagine that's going to be hell. Hell's hotter, and for eternity."

*Saya pergi ke pesta-pesta, dan saya melihat banyak gadis cantik-cantik. Saya selalu bawa korek api. dan pada saat saya tertarik seseorang, dan itu adalah dosa, say nyalakan korek api itu dan menyentuhnya, waduh sakit ! Neraka itu sakitnya lebih dari itu. Bayangkan keadaan dineraka. Neraka itu sangat panas dan untuk selama-lamanya."*

Ali is right. Hell is hot. But those who go there do so not because their list of good works is too short. They go there because their belief in themselves is too strong.

*Ali itu benar. Neraka itu sangat panas. Namun mereka yang pergi ke neraka itu bukan karena perbuatan-perbuatan baik mereka itu kurang. Mereka berada disana karena anggapan tentang diri mereka itu terlalu besar.*

"For it is by grace you have been saved, through faith-- and this not from yourselves, it is the gift of God--not by works, so that no one can boast. For we are His workmanship, created in Christ **for good works**, which God prepared beforehand that we should walk in them." (Ephesians 2:8-10)

*“Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman, itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah, itu bukan hasil pekerjaanmu, jangan ada orang yang memegahkan diri. Karena kita ini buatan Allah, diciptakan dalam Kristus Yesus **untuk melakukan pekerjaan baik**, yang dipersiapkan Allah sebelumnya.”*

And the **second answer** as to why we are judged on our good deeds in life is that God has created us for good works. **He shows others that we in fact have a changed nature** so that we now want to do good. God always makes our good deeds, which do not compare to a perfect obedient life, **the evidence of faith** that unites us to God in Christ.

*Dan jawaban kedua adalah bahwa Allah akan telah menciptakan kita untuk melakukan pekerjaan baik. Allah memperlihatkan kepada orang-orang lain bahwa sifat kita memang sudah berubah sehingga sekarang kita mau berbuat baik. Tuhan selalu membuat perbuatan baik kita, yang bukan berarti kehidupan yang sempurna, menjadi **bukti dari iman kita** yang menyatukan kita kepada Allah didalam Kristus*

It means that God does indeed give eternal life to those who persevere in obedience not because this obedience is perfect or because it is the basis or the merit of eternal life, but because saving faith in Christ.

*Dan ini berarti bahwa Tuhan memang memberikan hidup yang kekal kepada mereka yang menetap dalam ketaatan, bukan karena ketaatan itu sempurna atau bukan karena itu menjadi alasan kehidupan kekal kita, namun karena iman kepada Kristus itulah yang menyelamatkan.*

In other words, a changed life of obedience to God's truth (verse 8) is the evidence of authentic faith, which unites us to Christ who is the basis of eternal life.

*Dengan kata lain, kehidupan yang telah berubah menjadi taat kepada kebenaran Allah adalah bukti bahwa iman kita sungguh-sungguh. Dan iman itulah mempersatukan kita kepada Kristus yang menjadi fondasi kehidupan kekal.*

The Holy Spirit, always sanctifies or changes us into the image of Christ (2 Corinthians 3:18), resulting in deeds that prove this saving faith. Such that God can put on display to demonstrate to the world that this person's faith was real.

*Roh Kudus itu selalu membenarkan kita dan merubah kita mejadi serupa dengan Kristus (2 Korintus 3:18), dan itu menghasilkan perbuatan-perbuatan yang membuktikan iman kita asli. Sehingga Allah bisa memperlihatkan itu kepada seluruh dunia kenyataan iman orang itu.*

Notice the importance of repentance in Romans 2: 4-5 where Paul, in these verses, does not have perfect obedience in mind as the path to eternal life. ". . . not knowing that the kindness of God leads you to repentance? But because of your stubbornness and unrepentant heart you are storing up wrath for yourself in the day of wrath . . ."

*Perhatikanlah pentingnya pertobatan di Roma 2: 4-5 dimana Paulus dengan jelas menyatakan bahwa jalan menuju kepada kehidupan kekal itu bukanlah sesuatu ketaatan yang sempurna. "4Tidakkah engkau tahu bahwa maksud kemurahan Allah ialah menuntun engkau kepada pertobatan? 5Tetapi oleh kekerasan hatimu yang tidak mau bertobat, engkau menimbun murka atas dirimu sendiri pada hari waktu mana murka dan hukuman Allah yang adil akan dinyatakan."*

So if they had repentant hearts, even if they are not perfect, they would not store up wrath at the judgment day. This shows that Paul is not thinking in an all-or-nothing way about righteousness here.

*Jadi jika mereka memiliki hati yang bertobat, walaupun mereka tidak sempurna, mereka tidak akan menimbun murka atas diri mereka. Dan ini mengajarkan bahwa Paulus tahu bahwa kita tetap berdosa walaupun kita sedang dibenarkan.*

**Consider Romans 6:22.** Here Paul describes the Christian life and how it relates to holiness and eternal life. He says, "But now having been freed from sin and enslaved to God, you derive your benefit, resulting in sanctification, and the outcome is eternal life."

*Lihat juga Roma 6:22. Disini Paulus membahas hubungan kehidupan orang Kristen dengan kekudusan dan kehidupan kekal. Ia mengatakan, "Tetapi sekarang, setelah kamu dimerdekakan dari dosa dan setelah kamu menjadi hamba Allah, kamu beroleh buah yang membawa kamu kepada pengudusan dan itu menghasilkan kehidupan yang kekal."*

Now notice how eternal life is related to the life of a believer. It is the goal or the "outcome." Of what? Of being enslaved to God by faith which yields the fruit of holiness.

*Jadi perhatikanlah bahwa kehidupan kekal itu adalah hasil dan tujuan dari kehidupan seseorang yang percaya. Dan apakah kehidupan itu? Itu adalah kehidupan yang berdasarkan iman kepada Allah yang menghasilkan buah pengudusan.*

**Consider Romans 8:12-13.** "So then, brethren, we are under obligation, not to the flesh, to live according to the flesh - for if you are living according to the flesh, you must die; but if by the Spirit you are putting to death the deeds of the body, you will live."

*Perhatikanlah juga Roma 8:12-13. "Jadi saudara-saudara, kita adalah orang berhutang, tetapi bukan kepada daging, supaya hidup menurut daging. 13Sebab jika kamu hidup menurut daging, kamu akan mati, tetapi jika oleh Roh kamu mematikan perbuatan-perbuatan tubuhmu, kamu akan hidup."*

Notice that the issue is a practical battle with sin in our bodily life, a daily struggle to overcome sin. God says that you will live if you persist in doing battle with all your fleshly urges and with the power of the Holy Spirit, you will be able to kill of those desires, and you will live.

*Perhatikanlah bahwa masalah kita dalam kehidupan kita sehari-hari adalah suatu perjuangan setiap hari untuk mengatasi dosa. Tuhan mengatakan bahwa anda akan hidup jika anda tidak berhenti melawan segala keinginan daging dengan kekuatan Roh Kudus sehingga anda mematikan keinginan itu.*

So the point again is the same as Romans 2:7. There it says that God will give eternal life to those who persevere in doing good; here it says that God will give eternal life to those who put to death the deeds of the body. That is how we persevere in doing good.

*Tujuannya sama dengan Roma 2:7. Tuhan akan memberikan hidup kekal kepada mereka yang bertekun berbuat baik, dan disini dikatakan Tuhan akan memikan hidup kekal kepada mereka yang mematikan perbuatan-perbuatan tubuhmu. Itulah caranya kita bertekun berbuat baik.*

**Finally, consider Galatians 6:8-9.** Galatians is the book closest to Romans in the argument it develops about justification by faith. As I read these two verses, watch for how eternal life comes to Christians.

*Akhirnya perhatikanlah Galatia 6:8-9. Galatia itu adalah buku yang hampir sama dengan buku Roma dalam hal membenaran oleh iman. Lihatlah kedua ayat ini dan lihatlah bagaimana orang Kristen mendapatkan kehidupan kekal.*

Paul is speaking to the church: "The one who sows to his own flesh will from the flesh reap corruption, but the one who sows to the Spirit will from the Spirit reap eternal life. Let us not lose heart in doing good, for in due time we will reap if we do not grow weary."

*Paulus berbicara kepada jemaatnya di gereja. "Sebab barangsiapa menabur dalam dagingnya, ia akan menuai kebinasaan dari dagingnya, tetapi barangsiapa menabur dalam Roh, ia akan menuai hidup yang kekal dari Roh itu. 9Janganlah kita jemu-jemu berbuat baik, karena apabila sudah datang waktunya, kita akan menuai, jika kita tidak menjadi lemah."*

Now, in none of these texts does it say that eternal life is earned by or merited by or based on good deeds. They simply say, in effect, that the final verdict of eternal life will result in good deeds. They go together.

*Jadi tidak ada satu ayat yang mengatakan bahwa kehidupan kekal adalah sesuatu yang kita hasilkan atau patut kita terima karena kita berbuat baik. Ayat-ayat itu hanya mengatakan bahwa jika seseorang diberikan kehidupan kekal itu akan menghasilkan perbuatan-perbuatan baik. Keduanya itu selalu bersamaan.*

And the reason they go together is not that works has replaced faith or that merit has replaced grace, but because the gospel of justification by faith is the power of God unto salvation. It is not a weak thing. The gospel comes in the power of the Holy Spirit.

*Dan alasannya mereka selalu terikat bersama adalah bukannya karena iman diganti perbuatan baik atau anugerah diganti jasa, namun karena injil membenaran oleh iman itu merupakan kuasa Allah untuk menyelamatkan. Ini bukan sesuatu hal yang lemah. Injil itu selalu datang dengan kuasa Roh Kudus.*

And where the gospel is believed, trusted and cherished, it produces what Paul calls "the obedience of faith" (Romans 1:5; 16:26) which are these good deeds. And eternal life always results from that.

*Dan pada saat injil itu dipercaya, dan dihargai, itu menghasilkan apa yang Paulus menamakan "ketaatan iman", yaitu perbuatan-perbuatan baik dan itu selalu akan menghasilkan kehidupan yang kekal.*

One of the reasons there is false faith is that some people want the blessings of God when they don't want God Himself. They want their sins forgiven and they want to escape hell, but they don't want God.

*Salah satu alasan mengapa ada iman yang palsu adalah karena ada orang yang mendapatkan berkat-berkat dari Allah tanpa ada hubungan dengan Allah. Mereka ingin diampuni dari dosa-dosa mereka dan mereka tidak mau masuk neraka, namun mereka tidak peduli Allah.*

The very idea of knowing him, loving and wanting him above all things is foreign to them. So they may say that they are Christians, but, in fact, they are trying to **get the gifts of God, not God.**

*Mereka sama sekali tidak mau mengenal Allah atau mengasihi Allah atau mengutamakan Allah. Mereka menyebut diri mereka Kristen, namun mereka hanya mau mendapatkan hadiah-hadiah Allah, bukan Allahnya sendiri.*

They do not believe that God can and will give them true happiness, they do not believe that God will be able to take care of your physical and spiritual needs if you trust Him, they feel that it is much safer to have a lot of money in the bank than to trust in a God you cannot see.

*Mereka tidak percaya bahwa Tuhan mampu dan akan memberi mereka kebahagiaan yang tidak akan hilang, mereka tidak percaya bahwa Allah mampu memelihara mereka secara jasmani dan rohani pada saat kita percaya akan Dia, mereka merasa jauh lebih aman jika uang mereka banyak di bank daripada percaya Allah yang tidak kelihatan.*

They do not believe that there is a heaven and that there is eternal life, they believe that when you die that it is all over and that there is nothing more, no heaven and no hell, just nothingness. Therefore they want to live life to the utmost for themselves right now.

*Mereka tidak percaya bahwa ada sorga dan kehidupan kekal, mereka percaya bahwa pada saat anda meninggal, semuanya berkesudahan, dan tidak ada lagi sesuatu yang lain, sorga tidak ada dan nerakapun tidak ada. Dan karena itu mereka ingin hidup dengan sepuas-puasnya sekarang ini.*

People refuse to believe that which they don't want to believe, in spite of evidence. When explorers first went to Australia they found a mammal, which laid eggs; spent some time in water, some on land; had a broad, flat tail, webbed feet, and a bill similar to a duck.

*Manusia tidak mau percaya apa yang mereka tidak mau percaya, walaupun ada buktinya. Pada saat penjelajah pertama kali masuk Australie mereka menemukan suatu binatang menyusui, yang ada telornya, yang kadang masuk air dan kadang*

*berada didarat, dan yang memiliki buntut yang tipis, kaki yang seperti ikan dan mulut seperti bebek.*

Upon their return to England, they told the populace of this, and all felt it was a hoax. They returned to Australia and found a pelt from this platypus animal and took it back to England, but the people still felt it was a hoax. In spite of the evidence, they disbelieved because they didn't want to believe.

*Pada saat mereka kembali ke Inggris, mereka cerita tentang binatang ini kesemua orang, namun mereka pikir itu cerita bohong. Mereka kembali lagi ke Australie dan mereka kali ini membawa kembali kulit dari binatang platypus ini dan membawa itu kembali ke Inggris, namun orang-orang disana tetap mengatakan itu bohong. Walaupun mereka dibawa bukti nyata, tetap mereka tidak mau percaya, karena mereka tidak ingin percaya hal itu.*

Jesus proved to us, and this is all verifiable, that He is the one who we need the most. He is One who has paid the price for us so we can be saved and He is also the judge who decides where we will spend eternity.

*Tuhan Yesus telah membuktikan kepada kita, dan semua itu bisa dibuktikan, bahwa Dialah yang kita perlukan paling banyak. Dialah yang telah menebus dosa kita dan yang mampu menyelamatkan kita. Dan Dialah yang akan menghakimi kita dan menentukan diamankah kita akan tinggal untuk selama-lamanya.*

Do you believe that? Don't be like so many others who have rejected Jesus, remember, today is the day that the Lord has made for you to believe. He has called you many times already, how many more times does He need to call you before you listen to His call?

*Apakah anda percaya itu? Janganlah seperti orang-orang lain yang telah menolah Yesus, ingatlah hari ini adalah harinya Allah telah menyediakan supaya ana percaya. Dia telah memanggil anda berkali-kali, berapa kali lagi Dia perlu memanggil anda sebelum anda mau bertobat?*

A pastor told of his last college exam in Logic class. The professor was known for giving difficult exams but made one concession for the final exam. "To help on your test," the professor told us, "you can bring as much information as can fit on a piece of notebook paper."

*Ada pendeta yang cerita tentang ujian akhir di kuliah dalam kelas logika. Guru besar itu terkenal karena ujiannya selalu sukar, namun kali ini di memberi satu kelonggaran untuk ujian akhir ini. "Untuk menolong anda didalam ujian itu" kata professor itu, "anda diperbolehkan untuk bawa sebanyak mungkin informasi diatas satu kertas dalam buku catatan anda."*

Most students crammed as many facts as possible on their 8 1/2" by 11" sheet of paper. But one student walked into class, put a piece of paper on the floor, and had an advanced Logic student stand on the paper. The advanced Logic student told him everything he needed to know. And he was the only student to receive an "A."

*Hampir semua mahasiswa menuliskan sebanyak mungkin fakta diatas satu lembar kertas berukuran 8.5" x 11". Namun ada satu mahasiswa yang masuk*

*kekelas dan menaruh satu lembar kertas itu dilantai, dan setelah itu dai menyuruh satu mahasiswa logika pintar dari kelas yang lebih atas berdiri diatas kertas itu. Dan mahasiswa inilah yang memberikan-nya semua jawaban yang benar. Dan hanya mahasiswa inilah yang mendapatkan nilai A.*

How about you on your final Life exam, what will your grade be? The test will only have one question on it: "Why should I let you into heaven? " When your time comes for that final exam, it will do little good to cram onto that page all of your good deeds you have done and all your accomplishments.

*Bagaimana anda pada ujian akhir kehidupan anda, apakah anda akan lulus? Dan ujian itu hanya ada satu pertanyaan, "Apakah alasannya anda boleh masuk kesorga? Dan pada saat anda harus menjawab pertanyaan itu, tidak ada gunanya untuk mengisi kertas-kertas penuh dengan semua perbuatan baik anda dan semua keahlian yang dapat diselesaikan dengan baik.*

The only way you'll pass that final exam will be to place the paper on the floor and place Jesus, and Him alone by your side to be save.

*Satu-satunya cara anda akan lulus ujian akhir itu adalah dengan menaruh kertas itu dilantai dan memohon supaya Yesuslah yang berdiri diatas kertas itu, dan hanya Yesuslah sendiri yang anda perlukan disamping anda untuk selamat.*

Before we remember the sacrifice of Jesus I want to ask you all a question. What is so important in the eyes of God that He will punish those who do not obey with physical punishment and even death?

*Sebelum kita mengingat pengorbanan Yesus, saya ingin menanyakan anda semua suatu pertanyaan. Apakah yang begitu penting dimata Tuhan sehingga Ia akan menghukum mereka yang melanggarnya dengan hukuman jasmani bahkan juga dengan hukuman mati?*

1 Corinthians 11:29-30 says, "For anyone who eats and drinks without discerning the body eats and drinks judgment on himself. 30That is why many of you are weak and ill. And some have died."

*1 Korintus 11:29-30 mengatakan, "Karena barangsiapa makan dan minum tanpa mengakui tubuh Tuhan ia mendatangkan hukuman atas dirinya. 30Sebab itu banyak diantara kamu yang lemah dan sakit, dan tidak sedikit yang meninggal."*

So my advice to those who do not yet believe is not to partake and just observe. And while you watch others, and afterwards if you feel a calling from God to follow Him, see me after the service and tonight you too can become a follower of the true God.

*Jadi nasihat saya adalah bagi mereka yang masih belum percaya, supaya jangan ikut sekarang, hanya lihat saja. Dan pada waktu anda merasa panggilan Allah untuk mengikuti Dia pada saat sedang menunggu, datanglah kepada saya setelah kebaktian dan malam ini janda dapat menjadi pengikut Allah yang benar.*

Let us tonight celebrate what the Lord Jesus Christ has done for us by remembering the Last Supper.